

Analisis Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Perusahaan terhadap Lingkungan Sekitarnya (Studi Kasus PT. Bank Syariah Indonesia Cabang Bandar Lampung)

Nurmila¹, Ersi Sisdianto²

^{1,2} Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Korespondensi Penulis : milanur684@gmail.com

Abstract Social responsibility is another form of achievement of a financial institution. This is a form of responsibility that must be given especially to the surrounding area. BSI Bandar Lampung has carried out tourism empowerment as a form of social responsibility. To find out accountability reporting must be done in a good form of accountability. So the aim of this research is to analyze the accountability of social responsibility reporting carried out by BSI Bandar Lampung. This research is qualitative in nature with informants from the treasurer of BSI Bandar Lampung. The results of this research show that Bank BSI Bandar Lampung has implemented corporate social responsibility in the form of corporate social activities outlined in the form of partnership programs and environmental development. The implementation of corporate social responsibility accounting at BSI Bandar Lampung bank is less than optimal. There is no special report from the company for a detailed breakdown of CSR costs. CSR costs are included in non-operational items and included in the central BSI bank's annual financial report. The form of BSI Bandar Lampung bank's social activities is in accordance with applicable regulations

Keywords: Accounting, Responsibility, Company

Abstrak Pertanggungjawaban sosial merupakan bentuk pencapaian lain dari sebuah lembaga keuangan. Ini merupakan wujud tanggung jawab yang harus diberikan terutama kepada wilayah sekitar. BSI Bandar Lampung telah melakukan pemberdayaan wisata sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial. Untuk mengetahui pelaporan pertanggungjawaban harus dilakukan dalam bentuk akuntabilitas yang baik. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis akuntabilitas pelaporan pertanggungjawaban sosial yang dilakukan oleh BSI Bandar Lampung. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan informan dari bendahara BSI Bandar Lampung. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa Bank BSI Bandar Lampung telah melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan dalam bentuk aktivitas sosial perusahaan yang dituangkan dalam bentuk program kemitraan dan pembinaan lingkungan. Penerapan akuntansi pertanggungjawaban sosial perusahaan pada bank BSI Bandar Lampung kurang optimal. Tidak terdapat laporan khusus dari perusahaan untuk rincian biaya CSR secara detail. Biaya CSR dimasukkan dalam pos non-operasional dan dimasukkan dalam laporan keuangan tahunan bank BSI pusat. Bentuk aktivitas sosial bank BSI Bandar Lampung sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Kata Kunci : Akuntansi, Tanggung Jawab , Perusahaan

1. PENDAHULUAN

Setiap berdirinya suatu perusahaan memiliki tujuan atas kegiatan yang di lakukannya, baik yang menghasilkan maupun yang menguntungkan sebagai suatu bentuk pelayanan publik. Sehingga perusahaan berdiri berdasarkan tujuan yang telah direncanakan dan untuk memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Dalam pencapaiannya sangat diperlukan upaya bersama dan dukungan dari berbagai pihak antara lain karyawan dan masyarakat di sekitar perusahaan, selain itu juga perusahaan memperlakukan kepatuhan dalam akuntansi pertanggung jawaban sosial, dan juga perusahaan harus memaksimalkan labanya agar dapat memberikan sumbangan yang maksimum kepada masyarakat. (Arman Maulana, 2018).

Perusahaan adalah suatu organisasi dimana sumber daya (input) dasar seperti bahan dan tenaga kerja dikelola serta diproses untuk menghasilkan barang atau jasa (output) kepada pelanggan. Tujuan utama perusahaan adalah mencari laba yang semaksimal mungkin. Mencapai tujuan tersebut manajemen harus dapat mengolah perusahaan secara efektif dan efisien demi kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan memiliki fungsi yang begitu besar bagi masyarakat sehingga memudahkan perusahaan untuk menjalankan aktivitasnya. Untuk memperoleh laba yang maksimal perusahaan mencari peluang *Corporate Social Responsibility*. (Pasaribu, 2015).

Pengertian dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu konsep akuntansi perusahaan agar melaksanakan tanggungjawabnya terhadap lingkungan dan masyarakat. Praktik pelaporan dan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan merupakan kewajiban dari implementasi konsep *Corporate Governance*, yang mengungkapkan bahwa perusahaan harus memperhatikan kepentingan *stakeholdersnya* berdasarkan dengan peraturan yang telah disepakati dan disetujui bersama juga harus menjalin kerja sama yang aktif dengan *stakeholder* demi kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan. (Pratiwi, 2016)

Sementara itu pengertian dari akuntansi pertanggungjawaban sosial adalah suatu alat digunakan oleh perusahaan dalam mengungkapkan aktivitas sosialnya. Seperti yang telah ditentukan dan ditetapkan pada Pedoman Standart Akuntansi (PSAK) No. 1 paragraf ke 12 (Revisi 2009) bahwa suatu entitas dapat pula menyajikan laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah yang terpisah dari laporan keuangan utama. Dalam praktiknya pada setiap perusahaan perlakuan CSR tidaklah sama. Perlakuan CSR yang biasanya sering digunakan dalam perusahaan antara lain CSR diperlakukan sebagai investasi aset tidak berwujud dan juga CSR diperlakukan sebagai beban. (Tumilantouw Frety Emma Belda, 2017).

Jika perusahaan memperlakukan CSR sebagai investasi yang berupa aset tidak berwujud dalam neraca perusahaan maka nantinya akan memberikan manfaat ekonomis dalam jangka panjang. Lain halnya jika CSR diberlakukan sebagai beban, maka nantinya CSR akan masuk ke dalam laporan laba rugi yang mengakibatkan pengurangan perolehan laba perusahaan dan berdampak terhadap tingkat ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Akan tetapi dengan perolehan laba yang kecil maka perusahaan dapat mengambil keuntungan karena pengenaan pajak perusahaan oleh pemerintah juga akan semakin kecil sehingga kewajiban perusahaan untuk membayar pajak menjadi berkurang. (Mulyadi. Ekonomi Pembangunan, 2018)

PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Cabang Bandar Lampung yang merupakan salah satu dari perusahaan BUMN yang ada di Indonesia sangat rentan terhadap isu-isu ataupun sentimen

negatif dari masyarakat yang terkait dengan dampak sosial yang ditimbulkan perusahaan. Dalam undang-undang No. 40/2007, Perseroan Terbatas Pasal 74 ini mewajibkan perseroan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan dan wajib melaporkan pelaksanaan tanggung jawab tersebut di laporan tahunan. Selain itu Peraturan Menteri BUMN No.Per-05/MBU/2007 menyatakan maksud dan tujuan pendirian BUMN tidak hanya mengejar keuntungan melainkan turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi dan masyarakat. PT. Bank Syariah Indonesia Cabang Bandar Lampung dipilih sebagai objek penelitian berdasarkan atas pertimbangan bahwa kebutuhan finansial menjadi aspek utama dalam kehidupan. (Mahadewi, 2014)

Sistem keuangan masyarakat kini lebih mempercayakan kepada lembaga keuangan profesional seperti bank. PT. Bank Syariah Indonesia Cabang bandar Lampung berlokasi dengan wilayah padat penduduk tentunya dengan keadaan ekonomi masyarakat yang sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan Bandar Lampung memiliki berbagai macam destinasi sehingga pendapatan penduduk setempat dapat dikatakan sudah baik. Upaya pertanggung jawaban PT. Bank Syariah Indonesia Cabang Bandar Lampung dapat tercermin dari berbagai kebijakan *Corporate Social Responsibility* sehingga dengan kebijakan yang baik maka masyarakat dapat semakin percaya terhadap lembaga keuangan tersebut (Juliandi, 2015)

Beberapa penelitian terdahulu terkait tanggung jawab sosial perusahaan telah banyak dilakukan, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Tumilantouw Frety Emma Belda, Hendrik Manossoh, Sintje Rondonuwu (2017) yang dalam penelitiannya membahas Analisis Perlakuan Akuntansi Dan Pelaporan Pertanggungjawaban Sosial PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa PT. Bank Syariah Indonesia Tbk telah melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan dalam bentuk laporan posisi keuangan, aktivitas sosial perusahaan, dan laporan keuangan utama perusahaan yang dituangkan secara terpisah dalam bentuk program kemitraan dan bina lingkungan. (Yusuf, 2019)

2. TINJAUAN LITERATUR

Konsep Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial dan Lingkungan

Akuntansi pertanggungjawaban sosial dan lingkungan (Social and Environmental Accounting) merupakan pendekatan akuntansi yang bertujuan untuk mencatat, mengukur, dan melaporkan dampak sosial serta lingkungan dari aktivitas organisasi. Konsep ini menegaskan peran penting organisasi dalam memenuhi tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat dan lingkungan sebagai bagian dari upaya mencapai keberlanjutan bisnis. Menurut Gray et al. (1996), akuntansi sosial dan lingkungan tidak hanya berfokus pada aspek keuangan, tetapi juga

pada kontribusi non-keuangan seperti pengurangan emisi karbon, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta kepatuhan terhadap peraturan lingkungan. Dengan demikian, pendekatan ini memperluas paradigma tradisional akuntansi yang sebelumnya berorientasi pada laba menjadi akuntansi yang berorientasi pada keberlanjutan (*sustainability*). Prinsip utama dalam akuntansi ini meliputi transparansi, yaitu memberikan informasi yang relevan, akurat, dan dapat dipercaya; akuntabilitas, yang berarti mempertanggungjawabkan dampak kegiatan perusahaan terhadap sosial dan lingkungan; serta keberlanjutan, yakni berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dengan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. (Yusuf, 2019)

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Dalam beberapa tahun terakhir, terutama setelah revolusi industri perkembangan perusahaan semakin cepat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pabrik-pabrik yang menggunakan teknologi baru untuk meningkatkan produktivitasnya. Penggunaan sumber daya manusia dan alam juga semakin besar. Dalam usaha untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi, perusahaan mengambil berbagai tindakan, antara lain menggunakan teknologi modern dalam berproduksi, melakukan akuisisi, penggunaan sumber daya yang lebih murah, pengurangan biaya, dan usaha lainnya untuk meningkatkan produktivitas. Semuanya dilakukan untuk memberikan hasil yang lebih banyak kepada pemegang saham.

Tindakan perusahaan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi, di satu sisi akan meningkatkan produktivitas perusahaan, tetapi di sisi lain mungkin akan merugikan pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain karyawan, konsumen, dan masyarakat. Dalam usaha untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi sering kali mengakibatkan kerusakan lingkungan, berupa pencemaran air, penggundulan hutan, pencemaran udara, dan lainnya. Perusahaan menganggap semua yang dilakukannya sebagai eksternalitas dari usaha meningkatkan produktivitas dan efisiensi perusahaan.

Berdasarkan pembahasan teori sebelumnya, keberadaan perusahaan tidak terlepas dari kepentingan berbagai pihak. Investor berkepentingan terhadap sumber daya yang diinvestasikan di perusahaan. Kreditor berkepentingan terhadap pengembalian pokok dan bunga pinjaman. Pemerintah berkepentingan terhadap kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku agar kepentingan masyarakat secara umum tidak terganggu (Satyo, 2005). Namun, yang tak kalah pentingnya adalah pihak-pihak yang selama ini kurang mendapat perhatian, yaitu karyawan, pemasok, pelanggan, dan masyarakat di sekitar perusahaan. Karyawan perlu mendapatkan penghasilan dan jaminan sosial yang layak. Bila memungkinkan, karyawan memerlukan pendidikan dan pelatihan teknis untuk meningkatkan keahlian sehingga dapat meningkatkan karier di perusahaan. Pemasok berkepentingan terhadap

pelunasan utang dagang. Pelanggan berkepentingan terhadap kualitas produk perusahaan. Terakhir, masyarakat yang tinggal di sekitar perusahaan berkepentingan terhadap dampak sosial dan lingkungan yang berasal dari aktivitas perusahaan.

Perusahaan bertanggung jawab terhadap berbagai pihak yang berkepentingan. Selama ini perusahaan cenderung untuk mementingkan kepentingan investor, sedangkan kepentingan pihak lain, seperti karyawan dan masyarakat diabaikan, dianggap sebagai eksternalitas untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi perusahaan. Misalnya untuk meningkatkan persaingan nilai upah ditekan untuk meningkatkan daya saing perusahaan dan tidak ada jaminan kelanggengan bekerja bagi buruh harian lepas (Kompas, 2 Juli 2010). Pengurangan upah buruh dan ketiadaan jaminan kerja akan menguntungkan pihak pemilik perusahaan. Masalah kualitas produk, masalah lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan operasi perusahaan berupa perusakan lingkungan dari perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan. Eksploitasi batu bara yang kurang memperhatikan daya dukung kawasan terus mengancam kelestarian lingkungan (Kompas, 25 Juni 2010).

Berdasarkan contoh dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan operasi perusahaan, maka tanggung jawab perusahaan tidak terbatas pada investor, yaitu memberikan pengembalian yang maksimal kepada investor. Kepentingan publik dan lingkungan juga perlu mendapat perhatian perusahaan sebagai dukungan atas operasi perusahaan. Pelestarian lingkungan di samping bermanfaat bagi masyarakat di sekitar juga bermanfaat bagi perusahaan khususnya perusahaan yang memanfaatkan lingkungan dan mendapatkan keuntungan dari lingkungannya. Misalnya, perusahaan di bidang perhotelan. Hotel perlu memelihara lingkungan untuk memberikan perasaan nyaman kepada wisatawan yang menginap. (Yusuf, 2019)

Implementasi Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial dan Lingkungan

Implementasi akuntansi sosial dan lingkungan dilakukan melalui pelaporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) atau laporan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR report*), dengan panduan utama yang sering digunakan adalah standar internasional seperti *Global Reporting Initiative (GRI)* dan *Sustainability Accounting Standards Board (SASB)*. Proses implementasi ini mencakup beberapa langkah utama, dimulai dengan identifikasi dampak sosial dan lingkungan, yaitu menentukan aspek-aspek yang relevan bagi perusahaan dan pemangku kepentingan. Langkah berikutnya adalah pengukuran kinerja, yang melibatkan pengumpulan data terkait indikator-indikator seperti emisi gas rumah kaca, limbah, dan pelaksanaan program sosial. Terakhir, perusahaan menyusun laporan yang mencakup data keuangan dan non-keuangan terkait dampak sosial dan lingkungan tersebut. Praktik ini sering kali menjadi kewajiban bagi perusahaan-perusahaan

besar, khususnya di sektor ekstraktif seperti pertambangan, energi, dan agrikultur, sebagai bagian dari kepatuhan terhadap regulasi pemerintah atau persyaratan pasar modal.

Tantangan dalam Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial dan Lingkungan

Meskipun penting, implementasi akuntansi sosial dan lingkungan menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya regulasi yang mengikat, karena di banyak negara pelaporan keberlanjutan masih bersifat sukarela, sehingga tidak semua perusahaan merasa wajib untuk melaksanakannya. Selain itu, biaya implementasi yang tinggi menjadi kendala signifikan, mengingat pengumpulan data, pelaporan, dan proses audit membutuhkan sumber daya finansial dan tenaga kerja yang besar. Tantangan lain adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran, di mana tidak semua manajer atau pemangku kepentingan memahami pentingnya akuntansi sosial dan lingkungan. Kesulitan dalam pengukuran dampak non-keuangan juga menjadi hambatan, karena pengukuran ini sering kali memerlukan metode yang rumit dan standar yang berbeda-beda. Tekanan dari investor tradisional yang lebih fokus pada laba jangka pendek turut memperparah tantangan ini, sebab hal tersebut sering kali bertentangan dengan kebutuhan untuk melakukan investasi jangka panjang dalam keberlanjutan. (Yusuf, 2019)

Teori yang Mendukung Laporan Pertanggungjawaban Sosial dan Lingkungan

Salah satu tujuan pelaporan keuangan dalam SFAC No. 1 adalah untuk pertanggungjawaban atas penggunaan sumber daya. Terkait dengan laporan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan, selama ini memang belum ada pengaturan yang mewajibkan pelaporannya di Indonesia dan beberapa negara Asia, kecuali di Eropa (Basyit, 2005). Akan tetapi, beberapa teori mendukung insentif perusahaan untuk melaporkannya kepada publik. Beberapa teori yang mendukung penyampaian laporan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan adalah legitimacy theory dan stakeholder theory (Deegan, 2004: 292).

Legitimacy Theory

Legitimacy theory menjelaskan bahwa organisasi secara kontinu akan beroperasi sesuai dengan batas-batas dan nilai yang diterima oleh masyarakat di sekitar perusahaan dalam usaha untuk mendapatkan legitimasi. Norma perusahaan selalu berubah mengikuti perubahan dari waktu ke waktu sehingga perusahaan harus mengikuti perkembangannya. Usaha perusahaan mengikuti perubahan untuk mendapatkan legitimasi merupakan suatu proses yang dilakukan secara berkesinambungan.

Proses untuk mendapatkan legitimasi berkaitan dengan kontrak sosial antara yang dibuat oleh perusahaan dengan berbagai pihak dalam masyarakat. Kinerja perusahaan tidak hanya diukur dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan, tetapi ukuran kinerja lainnya yang

berkaitan dengan berbagai pihak yang berkepentingan. Untuk mendapatkan legitimasi perusahaan memiliki insentif untuk melakukan kegiatan sosial yang diharapkan oleh masyarakat di sekitar kegiatan operasional perusahaan. Kegagalan untuk memenuhi harapan masyarakat akan mengakibatkan hilangnya legitimasi dan kemudian akan berdampak terhadap dukungan yang diberikan oleh masyarakat kepada perusahaan.

Pengungkapan perusahaan melalui laporan keuangan tahunan merupakan usaha perusahaan untuk mengkomunikasikan aktivitas sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat sehingga kelangsungan hidup perusahaan terjamin. Perusahaan akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kontrak sosial dengan masyarakat di sekitarnya.

Stakeholder Theory

Stakeholder theory mempertimbangkan berbagai kelompok (stakeholders) yang terdapat dalam masyarakat dan bagaimana harapan kelompok stakeholder memiliki dampak yang lebih besar (lebih kecil) terhadap strategi perusahaan. Teori ini berimplikasi terhadap kebijakan manajemen dalam mengelola harapan stakeholder. Stakeholder perusahaan pada dasarnya memiliki ekspektasi yang berbeda mengenai bagaimana perusahaan dioperasikan. Perusahaan akan berusaha untuk mencapai harapan stakeholder yang berkuasa dengan menyampaikan pengungkapan, termasuk pelaporan aktivitas sosial dan lingkungan. (Yusuf, 2019)

Akuntansi Sosial dan Lingkungan

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, akuntansi sosial dan lingkungan menjadi perhatian perusahaan karena perusahaan berusaha memenuhi harapan pihak-pihak terkait dalam upaya mendapatkan legitimasi. Stakeholder teori menjelaskan bahwa perusahaan akan memenuhi harapan stakeholder perusahaan sehingga perusahaan akan berupaya untuk menyampaikan laporan yang menyajikan informasi mengenai upaya perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan. Akuntansi sosial dan lingkungan yang dikenal selama ini berbentuk corporate social responsibility (CSR) dan sustainability reporting (SR). Selain itu, akuntansi sosial dan lingkungan juga dapat diterapkan dalam bidang akuntansi manajemen dan auditing. (Yusuf, 2019)

Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial dan Lingkungan

Akuntansi pertanggungjawaban sosial dan lingkungan berada dalam koridor akuntansi keuangan. Bentuk akuntansi pertanggungjawaban sosial selama ini dikenal dengan istilah *corporate social responsibility* (CSR) dan *sustainability reporting* (SR). Laporan akuntansi pertanggungjawaban sosial dapat dilaporkan pada annual report atau sebagai laporan terpisah

dari annual report. Akuntansi CSR dan SR menjadi perhatian perusahaan sesuai dengan teori legitimasi dimana perusahaan berusaha untuk memenuhi harapan berbagai pihak yang terkait dalam upaya mendapat dukungan dan kepercayaan dari masyarakat. Akuntansi CSR didefinisikan sebagai proses seleksi variabel-variabel kinerja sosial tingkat perusahaan, ukuran, dan prosedur pengukuran, yang secara sistematis mengembangkan informasi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja sosial perusahaan dan mengkomunikasikan informasi tersebut kepada kelompok sosial yang tertarik, baik di dalam maupun di luar perusahaan (Angraini, 2006: 5). SR merupakan isu baru yang kemudian berkembang terkait dengan pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan berkesinambungan adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan dunia sekarang tanpa mengabaikan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya. Hal ini terkait dengan kebutuhan untuk memproteksi lingkungan (Gaffikin, 2008 : 206). SR tidak sekadar melaporkan bagaimana menjaga kelestarian lingkungan, pembuangan limbah, dampak sosial atas operasi perusahaan, tetapi mencakup pula bagaimana program dan kinerja perusahaan atas pengembangan masyarakat (*community development*) terutama di daerah operasi perusahaan (Laily, 2005).

Menurut Gaffikin (2008 : 201), ide pertanggungjawaban sosial perusahaan bisnis sudah ada pada zaman Yunani Klasik. Perusahaan bisnis diharapkan untuk menerapkan standar yang tinggi mengenai moralitas dalam perdagangan. Pada zaman pertengahan di Eropa, Gereja mewajibkan industri dan perusahaan bisnis berperilaku sesuai dengan kode moral Gereja. Isu ini kemudian menjadi hangat di Amerika Serikat pada tahun 1960. Pada tahun 2000 perhatian serupa diberikan oleh Global Reporting Initiative (GRI), sebagai bagian dari program lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa, yang memberikan pedoman SR yang meliputi tiga elemen, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial yang selanjutnya direvisi pada tahun 2002 (Satyo, 2005).

Akuntansi Manajemen Lingkungan

Akuntansi lingkungan tidak terbatas akuntansi keuangan, tetapi juga diterapkan pada akuntansi manajemen. Akuntansi manajemen lingkungan digunakan untuk memonitor dan mengevaluasi efisiensi penggunaan sumber daya, mengurangi dampak lingkungan dari operasi perusahaan. Sesuai dengan pembahasan teori sebelumnya, stakeholder theory, Arfan (2008: 112) mengidentifikasi manfaat manajemen lingkungan bagi perusahaan, pemerintah, dan masyarakat.

Audit Sosial

Salah satu bagian dari akuntansi sosial adalah audit sosial. Tujuan audit sosial adalah untuk menilai kinerja perusahaan dalam hubungannya dengan harapan dan kebutuhan masyarakat

(Deegan, 2004:322). Hasil audit sosial digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan untuk mengungkapkan kegiatan sosial perusahaan dan sebagai dasar untuk kegiatan dialog dengan masyarakat (Yusuf, 2019).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data primer yang digunakan berupa wawancara secara langsung dengan bendahara PT. Bank Syariah Indonesia Cabang Bandar Lampung. Sumber data sekunder berasal dari laporan-laporan serta dokumen-dokumen yang erat hubungannya dengan objek yang sedang dibahas. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam analisis deskriptif kualitatif, yaitu:

- 1) Peneliti memulai mengorganisasikan semua data yang telah dikumpulkan
- 2) Membaca data secara keseluruhan dan membuat catatan pinggir mengenai data yang dianggap penting kemudian melakukan pengkodean data
- 3) Menemukan dan mengelompokkan pernyataan yang dirasakan oleh responden dengan melakukan horizationaliting yaitu setiap pernyataan yang tidak relevan dengan topik dan pertanyaan maupun pernyataan yang bersifat repetitif atau tumpang tindih dihilangkan. Mereduksi data, memilah, memusatkan, dan menyederhanakan data yang baru diperoleh dari penelitian yang masih mentah yang muncu dari catatan-catatan tertulis di lapangan
- 4) Penyajian data, yaitu dengan merangkai dan menyusun informasi dalam bentuk satu kesatuan, selektif dan dipahami (Kristiana, 2014)
- 5) Perumusan dalam simpulan, yakni dengan melakukan tinjauan ulang di lapangan untuk menguji kebenaran dan validitas makna yang muncul disana. Hasil yang diperoleh diinterpretasikan, kemudian disajikan dalam bentuk naratif. (Bayu Setiawan, 2016)

4. PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil wawancara dengan masyarakat sekitar perusahaan yakni Bank BSI unit Bandar Lampung, diharapkan perusahaan benar-benar menjadi perusahaan yang mampu melaksanakan tanggungjawab sosial baik dalam perencanaan, proses, dan pelaporan pertanggungjawaban sosialnya. (Febryana Lubis, 2017)

- a) Bentuk kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan

Perusahaan yang bisa mempertahankan kelangsungan hidupnya harus memperhatikan 3P, yakni selain mengejar keuntungan (Profit), perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan (People) dan turut berkontribusi aktif dalam

menjaga kelestarian lingkungan (Planet). Bank BSI Cabang Bandar Lampung dalam aktivitas perusahaannya ikut serta melaksanakan 3P yaitu selain mengejar keuntungan (Profit) yang menjadi prioritas perusahaan, Bank BSI juga memperhatikan lingkungannya (Planet). Perhatian terhadap lingkungan Bank BSI ditunjukkan dengan program-program sosial masyarakat, program kesehatan masyarakat maupun lingkungannya, program pengembangan sarana-sarana umum dan program kemitraan yaitu pemberian pinjaman modal kepada usaha kecil disertai dengan pembinaan. (Kristiana, 2014)

Program bina lingkungan dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar sekaligus untuk mendapatkan dukungan masyarakat bagi kesinambungan operasional maupun bisnis unit kerja BSI. "Program bina lingkungan diwujudkan dengan program khusus BSI Peduli yang terdiri dari beberapa program pendukung, yakni: Indonesia Peduli, Indonesia Cerdas, Indonesia Sehat, Indonesia Membangun, Indonesia Takwa, Indonesia Lestari dan Indonesia Sejahtera." Program kemitraan diwujudkan melalui pemberian pinjaman kemitraan dan bantuan hibah pembinaan yang dimaksudkan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat. (Horngren, 2017)

BSI berkomitmen penuh untuk menjunjung tinggi hak asasi manusia dalam menjalankan operasionalnya. Ruang lingkup tanggungjawab sosial terkait hak asasi manusia meliputi jaminan kebebasan berserikat, pencegahan tindakan diskriminasi, pengaturan waktu kerja, izin karena kondisi darurat, kebebasan dalam beribadah dan lainnya. (Saidi Zaim, 2017)

b) Perlakuan akuntansi pertanggungjawaban sosial perusahaan

Pada tahun 2019 realisasi program BSI Peduli mencapai sebesar Rp 226,58 Miliar untuk 7 (tujuh) sektor penyaluran. Laporan pertanggungjawaban sosial Bank BSI dibuat dalam bentuk laporan kegiatan dan untuk program kemitraan dibuat dalam bentuk laporan arus kas. Sedangkan laporan lengkap mengenai tanggungjawab sosial perusahaan dibuat oleh Bank BSI Pusat berupa laporan keuangan konsolidasi dan laporan CSR. Laporan yang dipublikasikan merupakan laporan tanggungjawab sosial perusahaan yang dicantumkan dalam laporan keuangan tahunan Bank BSI. Laporan yang diungkapkan oleh Bank BSI berbentuk narasi yang menjelaskan tentang rangkaian kegiatan tanggungjawab sosial perusahaan yang terdiri dari tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan hidup, tanggung jawab sosial perusahaan terhadap ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pengembangan sosial dan masyarakat. (Sofyan Syafri Harahap, 2018)

Pada laporan tanggungjawab sosial perusahaan Bank BSI disebutkan jumlah alokasi dana yang dikeluarkan untuk kegiatan CSR. Namun tidak terdapat keterangan lebih rinci mengenai penggunaan dana CSR. Bank BSI Cabang Bandar Lampung menyadari, perusahaan dan lingkungan disekitarnya merupakan bagian tak terpisahkan serta saling mempengaruhi. Untuk mewujudkan tujuan perusahaan diperlukan hubungan yang harmonis diantara keduanya, serta berkomitmen untuk selalu memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi lingkungan sekitar. (Asterina, 2018). Sebagai salah satu perusahaan BUMN yang tidak berorientasi pada laba saja namun juga kepentingan sosial, bank BSI Cabang Bandar Lampung melakukan berbagai aktivitas-aktivitas sosial sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan masyarakat serta merupakan kewajiban yang memang harus ditunaikan sebagai bentuk tanggungjawab sosial. Aktivitas-aktivitas tersebut tentunya berfokus kepada masyarakat dan lingkungan. Kemampuan perusahaan untuk menutupi implikasi lingkungan yang berasal dari produk operasi dan fasilitas, menghilangkan dampak buruk, memaksimalkan efisiensi dan produktivitas sumber daya dan meminimalkan praktek-praktek yang buruk dapat mempengaruhi kenikmatan sumber daya alam suatu negara bagi generasi mendatang. (Soeratno, 2018).

“bagaimanapun juga masyarakat adalah tokoh utama dalam hal tanggung jawab sosial ini atau kegiatan yang berlandaskan CSR, karena semua aktivitasnya harus bisa memberikan dampak baik masyarakat selaku pemangku kepentingan lingkungan, jadi kita berupaya aktivitas atau program-program perbankan kami mampu membantu masyarakat sekitar dan lingkungan” (Belda, 2017)

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa tanggungjawab sosial perusahaan terhadap lingkungan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan untuk mengatur mengolah dan mempergunakan lingkungan sebaik-baiknya untuk tidak hanya menguntungkan dan meningkatkan efisiensi bisnis perbankan namun juga bagi lingkungan dimata sosial.

Berdasarkan hasil penelitian tentang perlakuan akuntansi dan pelaporan pertanggungjawaban sosial di bank BSI Cabang Bandar Lampung dalam hal melaporkan tanggungjawab sosial sesuai dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas pasal 74 tentang tanggungjawab sosial dan lingkungan, Bank BSI Cabang Bandar Lampung telah sesuai karena mengolah tanggungjawab sosial berupa laporan kegiatan dan pembinaan. (Tumilantouw Frety Emma Belda, 2019).

Dalam menyajikan laporan mengenai tanggungjawab sosial diluar laporan keuangan seperti yang disebutkan dalam PSAK No. 1 paragraf 12 Revisi 2009 Bank BSI Cabang

Bandar Lampung telah sesuai, yang meliputi asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban serta laporan keberlanjutan. Sebelumnya telah disebutkan bahwa PSAK No. 1 Paragraf 12 Revisi 2009 telah mengatur bahwa suatu entitas dapat pula menyajikan laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah yang terpisah dari laporan keuangan utama. Oleh karena itu apabila diperlukan adanya aktivitas lain, suatu perusahaan dapat membuat laporan lain mengenai kegiatan tersebut di luar laporan keuangan utamanya, seperti laporan keberlanjutan atau sustainability report. (Yusuf, 2019)

Bank BSI juga telah membuat dan menerbitkan Sustainability Report tersebut, namun laporan tersebut tidak dibuat oleh tiap-tiap unit. Laporan keberlanjutan ini disusun oleh kantor BSI Pusat di Jakarta. Laporan tersebut telah mengacu pada GRI dimana telah memenuhi semua indikator unsur pelaporan. Apabila dilihat dari sudut pandang batasan pelaporan, informasi tanggungjawab sosial perusahaan dalam keberlanjutan Bank BSI dilaporkan dalam bentuk narasi, karena memang tanggungjawab sosial tersebut tidak memiliki kendali terhadap perusahaan dan memang posisinya berada diluar operasional perusahaan. Dasar penyusunan Sustainability Report Bank BSI tahun 2019 sendiri adalah sesuai dengan aturan *GRI (Global Reporting Initiative)-G4*. (Ketut Ika Radidya, 2017)

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis akuntansi pertanggungjawaban sosial perusahaan terhadap lingkungan, peneliti dapat menyimpulkan Bank BSI Cabang Bandar Lampung telah melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan dalam bentuk aktivitas sosial perusahaan yang dituangkan dalam bentuk program kemitraan dan pembinaan lingkungan. Penerapan akuntansi pertanggungjawaban sosial perusahaan pada bank BSI Cabang Bandar Lampung kurang optimal. Tidak terdapat laporan khusus dari perusahaan untuk rincian biaya CSR secara detail. Biaya CSR dimasukkan dalam pos non-operasional dan dimasukkan dalam laporan keuangan tahunan bank BSI pusat. Bentuk aktivitas sosial bank BSI Cabang Bandar Lampung sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku

6. DAFTAR PUSTAKA

- Asterina, L. (2018). Penerapan akuntansi pertanggungjawaban sosial pada lingkungan (Studi kasus PT. Bumi Sari Prima Pematangsiantar). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 1–27.
- Bayu Setiawan. (2016). Analisis perlakuan akuntansi dan pelaporan pertanggungjawaban sosial PT. Angkasa Pura I (Persero) Cabang Bandar Udara Internasional SAM Ratulangi Manado.

- Belda, T. F. E., Manossoh, H., & Rondonuwu, S. (2017). Analisis perlakuan akuntansi dan pelaporan pertanggungjawaban sosial pada PT. Angkasa Pura I (Persero) Cabang Bandar Udara Internasional Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12(1), 928–937.
- Harahap, S. S. (2018). *Teori akuntansi* (Edisi Revisi, Cetakan 8). PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Horngren, C. T., et al. (2018). Penerapan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat penilaian kinerja manajer pusat pendapatan pada PT. Wahana Wirawan Manado-Nissan Datsun Martadinata. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(1), 1041–1050.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metodologi penelitian bisnis*. UMSU PRESS.
- Kristiana, E., Yaningwati, F., & Nuzula, N. F. (2014). Penerapan akuntansi pertanggungjawaban sosial sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya (Studi pada PT Petrokimia Gresik). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 17(1), 1–7.
- Lestari, C. W. E. (2015). Penerapan akuntansi pertanggungjawaban sosial pada PG. Ngadiredjo Kab. Kediri. 1–10.
- Lubis, F. D., Nasution, B., Sunarmi, & Siregar, M. (2017). Implementasi Pasal 74 Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mengenai tanggung jawab sosial perusahaan di PT Perkebunan Nusantara III. *Usu Law Journal*, 158–181.
- Mahadewi, A. A. S. S. (2014). Organisasi sebagai pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3, 16.
- Maulana, A. (2018). Analisis perlakuan akuntansi dan pelaporan pertanggungjawaban sosial pada perusahaan (Studi kasus pada PT. PLN Distribusi Bali Area Bali Utara, Kota Singaraja). *Jurnal Ekonomi*, 8(2).
- Mulyadi. (2016). *Jurnal Akuntansi Multi Dimensi*. *Jurnal Akuntansi Multi Dimensi (Jamdi)*, 2(2), 142–148.
- Pasaribu, M. T. (2015). Penerapan informasi akuntansi pertanggungjawaban terhadap penilaian kinerja pusat biaya pada PT. A.J Central Asia Raya Cabang Manado tahun 2010. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(4), 1627–1637.
- Pratiwi, A. (2016). Pengaruh kualitas penerapan good corporate governance (GCG) terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah di Indonesia (Periode 2010-2015). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(1), 55–76.
- Radidya, K. I. G. A. (2017). Analisis perlakuan akuntansi dan pelaporan pertanggungjawaban sosial pada perusahaan (Studi kasus pada PT. PLN Distribusi Bali Area Bali Utara, Kota Singaraja). *Jurnal Ekonomi*, 8(2).
- Soeratno, & Arsyad, L. (2018). *Metode penelitian* (Edisi Revisi). Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Standar Akuntansi Keuangan. (2019). *Penyataan Standar Akuntansi Keuangan* (Edisi Revisi). Jakarta.
- Tariz, F. (2018). Penerapan akuntansi corporate social responsibility pada Bank Sumut Medan. *Departemen Akuntansi Universitas Sumatera Utara PSAK 01. Penyajian Laporan Keuangan*.
- Tumilantouw, F. E. B., & Manossoh, H. (2019). Analisis perlakuan akuntansi dan pelaporan pertanggungjawaban sosial PT. Angkasa Pura I (Persero) Cabang Bandar Udara Internasional SAM Ratulangi Manado.
- Yusuf, W. (2019). *Membedah konsep & aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. Jakarta: Gramedia.
- Zaim, S., & Abidin, H. (2017). *Menjadi bangsa pemurah: Wacana dan praktek kedermawanan sosial di Indonesia*. Jakarta: Piramedia.